

**PROFIL PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT PERSPEKTIF
KEWARGANEGARAAN POLITIK (STUDI KASUS PEMILIHAN KETUA RT DI
DESA ANJIR SERAPAT TIMUR, KABUPATEN KAPUS)**

Siti Ainiah¹, Sarbaini²

Universitas Lambung Mangkurat¹, Universitas Lambung Mangkurat²

¹Sitiainiahhh15@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to analyze the profile of community political participation from a political citizenship perspective in the neighborhood association (RT) head election in Anjir Serapat Timur village, Kapuas regency, which was conducted through a door to door mechanism. The study focuses on participation levels, formal and informal forms of participation and internal and external factors influencing citizen political local political participation as an indicator practices at the community level. The study employed a qualitative descriptive approach, with data collection techniques including observation, interviews and documentation. Informants included the village head, village officials, RT head, community leaders, and farmer group administrators. Data analysis was conducted through data reduction, presentation and drawing conclusions, with validity tested through triangulation and member checking. The results indicate that the level of community political participation is high, characterized by widespread use of voting rights. However, this is not entirely based on personal considerations, influenced by social relationships, kinship and the dominance of local leaders. Forms of participation include formal activities such as voting and deliberation, as well as informal activities through more dominant social interaction. Factors that influence participation include internal aspects in the form of political foundations, education, political efficacy, trust and economic conditions, as well as external aspects in the form of door to door election systems, the influence of community leaders and kinship relations.

Keywords: political participation, political citizenship, political culture, communitarianism, election of RT chairperson

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil partisipasi politik masyarakat dalam perspektif kewarganegaraan politik pada pemilihan ketua RT di Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas yang dilaksanakan melalui mekanisme door to door. Fokus kajian mencakup tingkat partisipasi, bentuk partisipasi formal dan nonformal, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhi keterlibatan politik warga. Kajian ini menempatkan partisipasi politik lokal sebagai indikator relasi antara masyarakat dan praktik demokrasi pada level komunitas. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan terdiri atas kepala desa,

perangkat desa, ketua Rt, tokoh masyarakat dan pengurus kelompok tani. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat tergolong tinggi, ditandai oleh penggunaan hak pilih yang luas, namun belum sepenuhnya didasarkan pada pertimbangan pribadi karena masih dipengaruhi oleh relasi sosial, kekerabatan dan dominasi tokoh lokal. Bentuk partisipasi mencakup aktivitas formal seperti pemungutan suara dan musyawarah, serta aktivitas nonformal melalui interaksi sosial yang lebih dominan. Faktor yang memengaruhi partisipasi meliputi aspek internal berupa kedisiplinan politik, pendidikan, efikasi politik, kepercayaan dan kondisi ekonomi, serta aspek eksternal berupa sistem pemilihan door to door, pengaruh tokoh masyarakat, hubungan kekerabatan.

Kata Kunci: partisipasi politik, kewarganegaraan politik, budaya politik, komunitarian, pemilihan ketua RT

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara demokrasi yang menempatkan rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi melalui berbagai mekanisme politik, seperti pemilihan di tingkat desa. Dalam kerangka tersebut, partisipasi politik menjadi unsur penting karena menunjukkan keterlibatan warga negara dalam menentukan pemimpin, menyuaran kepentingan, serta mengawal arah kebijakan publik. Partisipasi politik tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran dalam pemungutan suara, tetapi juga mencakup kesadaran politik, keterlibatan dalam forum pengambilan keputusan, serta kemampuan warga dalam memahami pilihan politiknya (Budiardjo, 2008; triwijaya,2020'Nurhasidah,2024).

Partisipasi politik juga dipahami sebagai aktivitas warga negara yang bertujuan untuk memengaruhi keputusan pemerintah baik secara individual maupun kolektif (Huntington & Nelson, 1994). Selain itu, partisipasi tidak hanya terbatas pada pemberian suara dalam pemilihan, tetapi juga mencakup berbagai bentuk keterlibatan lain seperti komunikasi politik, keikutsertaan dalam organisasi dan aktivitas sosial yang berkaitan dengan proses politik (Milbart, 1996; Gaffar, 1999).

Tinggi rendahnya partisipasi politik sering dipakai sebagai indikator kualitas demokrasi, meskipun secara substantif kualitas partisipasi tetap dipengaruhi oleh pendidikan, akses informasi, kondisi ekonomi, kepercayaan kepada

pemerintah dan budaya politik masyarakat. Secara empiris, tingkat partisipasi pemilih pada pemilu 2024 secara nasional mencapai 81,48% sedangkan di kabupaten Kapuas sebesar 76,5% (KPU R1,2024; KPU Kabupaten Kapuas, 2024). Angka tersebut menunjukkan tingkat kehadiran yang relatif tinggi, tetapi belum sepenuhnya menggambarkan kualitas partisipasi politik warga. Kehadiran dalam pemilihan belum tentu disertai pemahaman yang memadai terhadap visi, misi dan program calon, sehingga partisipasi politik perlu dipahami secara lebih luas, meliputi bentuk keterlibatan warga, kualitas pemahaman politik, serta faktor-faktor yang memengaruhi pilihan politik masyarakat. Tingkat partisipasi politik tidak hanya diukur dari kehadiran dalam pemilihan, tetapi juga dari intensitas keterlibatan masyarakat dalam berbagai aktivitas politik lainnya (Hardiyanti et al, 2021)

Dalam konteks tersebut, partisipasi politik tidak hanya dipahami secara kuantitatif, tetapi juga secara kualitatif yang mencerminkan tingkat kesadaran, pemahaman dan orientasi politik masyarakat terhadap sistem politik yang ada (Surbakti,2010). Analisis partisipasi politik juga perlu

memperlihatkan faktor-faktor sosial yang memengaruhi keterlibatan masyarakat dalam proses politik, sehingga tingkat partisipasi tidak hanya diukur dari kehadiran dalam pemilihan, tetap juga dari kualitas keterlibatan tersebut.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat desa dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, lingkungan sosial, serta hubungan patronase (Hardiyanti et al., 2021; Pinem, 2016; Sunaryo, 2019; Setiawan, 2022). Namun, kajian yang secara spesifik menganalisis dinamika partisipasi politik masyarakat pada konteks lokal masih terbatas, sehingga penelitian ini difokuskan pada masyarakat Desa Anjir Serapat Timur.

Dalam konteks lokal, Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas. Menjadi ruang kajian yang relevan karena memiliki karakter sosial, ekonomi dan budaya yang khas. Desa ini berpenduduk sekitar 3.299 jiwa dengan kepadatan 73.31 jiwa/km² dan mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani padi. Kehidupan sosial masyarakat yang ditopang oleh nilai gotong royong, kekeluargaan dan kebersamaan turut membentuk dinamika politik lokal.

Keunikan desa ini terlihat pada mekanisme pemilihan ketua Rt yang dilaksanakan dengan sistem *door to door*, yakni panitia mendatangi rumah warga secara langsung untuk mendata, mendistribusikan surat suara dan mencatat pilihan pemilih. Selain itu, preferensi politik masyarakat juga kerap dipengaruhi oleh janji bantuan yang berkaitan dengan kebutuhan pertanian, sehingga orientasi politik warga tidak semata bertumpu pada pertimbangan programatik, melainkan juga pada manfaat konkret yang diharapkan. Dalam masyarakat pedesaan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik dibentuk oleh relasi sosial yang personal, struktur komunitarian dan pertimbangan ekonomi sehari-hari (Nabila 2022;Haryanto,2025)

Permasalahan penelitian ini terletak pada kenyataan bahwa partisipasi politik masyarakat di Desa Anjir Serapat Timur beekum menunjukkan pola yang seragam. Sebagaimana warga aktif dalam musyawarah desa, pemilihan kepada desa, pemilihan ketua Rt dan kegiatan kelompok tani, sedangkan sebagaimana lainnya masih pasif karena keterbatasan pengetahuan politik,

minimnya akses informasi, rendahnya pendidikan politik, serta kuatnya pengaruh tokoh tertentu. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi tingkat paartisipasi, bentuk partisipasi formal maupun nonformal, serta faktor internal dan eksternal yang memengaruhinya. Meskipun studi tentang partisipasi politik telah banyak dilakukan, penelitian terdahulu umumnya befokus pada pemilu nasional, pilkada, atau desa di wilayah lain lebih banyak menyoroti tingkat kehadiran pemilih, golput atau faktor penghambat partisipasi secara umum. Belum banyaak penelitian yang secara khusus mengkaji profil partisipasi politik masyarakat di Desa Anjir Serapat Timur dengan akarakter agraris, budaya lokal yang kuat, serta mekanisme pemilihan ketua Rt berbasis *door to dooor*. Kekosongan kajian ini menunjukkan pentingnya penelitian yang lebih speisifik dan kontekstual terhadap dinamika politik lokal di desa tersebut.

Meskipun berbabagai penelitian telah membahas partisipasi politik masyarakat, kajian yang secara spesifik menganalisis bentuk, tingkat, serta faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat di tingkat desa dengan karakteristik sosial tentu

masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini berfokus untuk mengkaji secara mendalam dinamika partisipasi politik masyarakat di Desa Anjir Serapat Timur.

Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan profil partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Ketua Rt di Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas, yang meliputi tingkat partisipasi, bentuk-bentuk partisipasi serta faktor-faktor yang memengaruhi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis dan komprehensif mengenai bagaimana masyarakat desa terlibat dalam proses politik lokal baik dalam aktivitas formal maupun nonformal. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat dan pemerintah desa dalam memperkuat pendidikan politik, memperluas akses informasi, serta mendorong partisipasi politik yang lebih aktif, rasional dan bertanggung jawab pada tingkat lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami profil partisipasi politik masyarakat dalam perspektif

kewarganegaraan politik di Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan relitas sosial secara mendalam dalam kondisi alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama Sugiyono (2023). Lokasi penelitian ini dipilih karena memiliki karakteristik sosial agraris serta keunikan mekanisme pemilihan Ketua Rt dengan sistem *door to door* yang mencerminkan pola partisipasi politik berbasis relai sosial dan kondisi ekonomi masyarakat.

Data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara semi terstruktur dengan kepala desa, perangkat desa, ketua Rt, tokoh masyarakat, serta warga. Data sekunder diperoleh dari literatur ilmiah, dokumen resmi dan profil desa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik, sumber dan waktu serta member check untuk memastikan kesesuaian data dengan realitas di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Perspektif Kewarganegaraan Politik Dalam Pemilihan Ketua Rt di Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan ketua Rt di Desa Anjir Serapat Timur tergolong cukup baik hingga tinggi. Temuan ini terlihat dari tingginya penggunaan hak pilih oleh warga dalam pemilihan ketua RT, terutama karena penerapan sistem *door to door* yang memudahkan masyarakat untuk berpartisipasi secara langsung tanpa harus meninggalkan aktivitas kerja mereka. Bagi masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani, mekanisme tersebut terbukti efektif dalam memperluas akses partisipasi elektoral. Selain itu, tingginya partisipasi juga dipengaruhi oleh pandangan masyarakat bahwa ketua Rt memiliki peran penting dalam lingkungan, serta kepentingan warga pada tingkat lokal.

Tingginya penggunaan hak pilih belum sepenuhnya menunjukkan kualitas partisipasi politik yang substantif. Berdasarkan hasil wawancara, pilihan politik masyarakat

masih dipengaruhi oleh kedekatan sosial, hubungan kekerabatan, pengaruh tokoh masyarakat dan pertimbangan praktis yang berkembang dalam lingkungan sosial desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan politik masyarakat belum sepenuhnya bersifat otonom dan rasional, karena orientasi politik warga masih terikat pada struktur relasi sosial yang kuat. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam kegiatan politik non-elektoral seperti musyawarah desa, rapat rt dan penyampaian aspirasi, masih berada pada tingkat sedang karena tidak semua warga terlibat secara aktif.

Melalui teori budaya politik Almond dan Verba yang membagi orientasi politik masyarakat ke dalam tipe *parochial*, *subject* dan *participant*. Tingginya partisipasi dalam pemilihan partisipant karena masyarakat telah menggunakan hak politiknya dalam proses pemilihan. Akan tetapi, kuatnya ketergantungan pada pengaruh lingkungan sosial, hubungan kekerabatan dan arahan tokoh tertentu menunjukkan ciri budaya politik *subject* yaitu masyarakat telah menyadari keberadaan sistem politik tetapi belum sepenuhnya

mandiri dalam membentuk pilihan politiknya. Dengan demikian, tingkat partisipasi di Desa Anjir Serapat Timur dapat dikategorikan sebagai bentuk budaya politik campuran antara *subject* dan *participant*. Dalam perspektif kewenangan politik, partisipasi politik tidak hanya dipahami sebagai keterlibatan formal dalam memberikan suara, tetapi juga mencakup kesadaran kritis, kemandirian dalam menentukan pilihan serta kemampuan warga untuk memengaruhi dan mengontrol proses politik. Berdasarkan temuan penelitian, masyarakat Desa Anjir Serapat Timur telah menjalankan hak politiknya secara formal melalui penggunaan hak pilih, namun belum sepenuhnya menunjukkan kapasitas kewenangan politik yang substantif. Partisipasi yang tinggi secara kuantitatif belumlah sepenuhnya diiringi dengan keterlibatan yang aktif, kritis dan reflektif dalam proses politik desa. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kualitas kewenangan politik masyarakat masih berada pada tahap berkembang yaitu dari partisipasi prosedural menuju partisipasi substantif.

2. Bentuk Partisipasi Politik Yang Dilakukan Masyarakat Baik

Dalam Kegiatan Formal maupun Nonformal Dalam Pemilihan Ketua Rt di Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Ketua Rt di Desa Anjir Serapat Timur berlangsung melalui kegiatan formal dan nonformal. Secara formal, partisipasi tampak dalam penggunaan hak pilih, kehadiran dalam musyawarah desa atau rapat Rt, penyampaian saran, serta keterlibatan sebagai warga panitia pemilihan. Penerapan sistem *door to door* memperkuat partisipasi formal karena memudahkan warga tetap menggunakan hak pilih di tengah keterbatasan waktu akibat pekerjaan sehari-hari.

Partisipasi nonformal juga berkembang cukup kuat. Bentuk ini terlihat melalui diskusi antarwarga mengenai calon, kunjungan personal calon kepada masyarakat, komunikasi dalam kelompok tani, pertukaran informasi, serta pengaruh keluarga dan tokoh masyarakat dalam pembentukan pilihan politik. Temuan ini menunjukkan bahwa proses politik di desa tidak hanya berlangsung

dalam forum resmi tetapi juga tumbuh dalam interaksi sosial sehari-hari. Meskipun demikian, tingkat keterlibatan masyarakat dalam kedua bentuk partisipasi tersebut tidak sepenuhnya sama. Sebagian besar warga aktif dalam menunggunakan hak pilih, tetapi keterlibatan dalam forum formal seperti musyawarah desa masih cenderung pasif. Banyak warga hadir dalam musyawarah namun tidak secara aktif menyampaikan pendapat. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi formal masyarakat masih lebih didominasi oleh kehadiran simbolik dari pada keterlibatan deliberatif yang substantif.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui teori partisipasi politik yang memandang partisipasi sebagai segala aktivitas warga negara untuk memengaruhi proses dan keputusan politik, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui saluran formal maupun nonformal. Dalam penelitian ini, penggunaan hak pilih, kehadiran dalam rapat dan keterlibatan dalam panitia mencerminkan partisipasi politik konvensional. Adapun diskusi antarwarga, komunikasi dalam kelompok tani, dan dukungan

terhadap calon dalam kehidupan sosial sehari-hari menunjukkan adanya partisipasi politik nonformal yang tetap berpengaruh terhadap proses politik lokal (Surbakti, 2010; Huntington & Nelson, 1976).

Dari perspektif kewarganegaraan politik, keberagaman bentuk partisipasi tersebut menunjukkan bahwa warga telah menjalankan hak politiknya tidak hanya melalui saluran resmi, tetapi juga melalui praktik sosial keseharian. Namun, dominasi partisipasi nonformal yang berbasis relasi sosial memperlihatkan bahwa partisipasi politik masyarakat belum sepenuhnya berkembang menjadi partisipasi yang argumentatif dan deliberatif. Proses pembentukan preferensi politik masih lebih banyak berlangsung melalui interaksi sosial dibandingkan forum formal yang memungkinkan pertukaran gagasan secara terbuka (Delanty, 2002).

Temuan ini juga sejalan dengan perspektif komunitarian yang menekankan bahwa tindakan politik individu dibentuk oleh relasi sosial dan nilai kebersamaan dalam komunitas. Dalam kehidupan masyarakat Desa Anjir Serapat Timur, interaksi informal dalam kelompok tani, percakapan

antarwarga, pengaruh keluarga, dan kedekatan dengan tokoh masyarakat menjadi bagian penting dari proses politik. Dengan demikian, bentuk partisipasi politik masyarakat di desa ini mencerminkan kombinasi antara partisipasi formal dan nonformal, dengan dominasi partisipasi elektoral dan interaksi sosial sehari-hari dibandingkan keterlibatan aktif dalam proses politik yang berkelanjutan (Delanty, 2000).

3. Faktor Yang Memengaruhi Partisipasi Politik Masyarakat Baik Faktor Internal maupun Eksternal Dalam Pemilihan Ketua Rt di Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Ketua RT di Desa Anjir Serapat Timur dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan. Faktor internal meliputi kesadaran politik, pemahaman tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, tingkat pendidikan, keyakinan bahwa suara memiliki pengaruh, penilaian terhadap kemampuan calon, serta tingkat kepercayaan terhadap pemerintahan desa. Faktor-faktor ini menentukan sejauh mana individu

memiliki dorongan untuk terlibat dalam proses politik dan memandang partisipasi sebagai sesuatu yang penting. Dalam konteks penelitian ini, masyarakat yang memiliki pemahaman politik dan kepercayaan yang lebih baik terhadap pemerintah desa cenderung menunjukkan partisipasi yang lebih aktif.

Selain itu, pekerjaan dan kondisi ekonomi masyarakat juga menjadi bagian dari faktor internal yang memengaruhi partisipasi. Mayoritas warga yang bekerja sebagai petani memiliki keterbatasan waktu untuk terlibat dalam berbagai kegiatan politik desa di luar pemilihan. Kondisi ini menyebabkan partisipasi masyarakat lebih dominan pada momentum tertentu yang dianggap penting, terutama saat pemilihan Ketua RT. Dalam menentukan pilihan, pertimbangan praktis yang berkaitan dengan kebutuhan pertanian juga cukup berpengaruh. Sebagian masyarakat cenderung memperhatikan calon yang dianggap memahami kebutuhan warga, terutama yang berkaitan dengan sektor pertanian dan kepentingan lingkungan setempat.

Adapun faktor eksternal yang memengaruhi partisipasi politik

meliputi sistem pemilihan door to door, kedekatan sosial dan hubungan kekerabatan dengan calon, peran tokoh masyarakat, serta pengaruh lingkungan sosial. Dalam konteks masyarakat pedesaan partisipasi politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh relasi sosial yang berkembang di lingkungan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Setiawan (2022) yang menunjukkan bahwa hubungan patronase serta pengaruh tokoh lokal memiliki peran yang signifikan dalam menentukan pilihan politik masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat tidak sepenuhnya bersifat rasional, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang ada. Sistem door to door terbukti memberikan kemudahan bagi warga untuk tetap menggunakan hak pilih meskipun memiliki keterbatasan waktu. Akan tetapi, dalam praktiknya, sistem tersebut juga berlangsung di tengah struktur sosial yang erat, sehingga kedekatan keluarga, tetangga, dan relasi personal dengan calon dapat memunculkan rasa sungkan atau tekanan sosial tertentu dalam menentukan pilihan. Di samping itu, tokoh masyarakat sering menjadi rujukan bagi warga dalam

menilai calon dan memahami proses pemilihan, terutama bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses informasi politik.

Temuan ini menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat tidak dapat dijelaskan secara tunggal sebagai hasil kesadaran individu semata. Partisipasi politik justru terbentuk melalui interaksi antara kapasitas individu dan lingkungan sosial tempat warga hidup. Dalam masyarakat desa yang memiliki hubungan sosial erat, pengaruh eksternal menjadi sangat signifikan dalam membentuk preferensi politik. Hal ini menjelaskan mengapa keputusan politik warga tidak selalu sepenuhnya bersandar pada pertimbangan rasional individual, tetapi juga dipengaruhi oleh norma sosial, ikatan kekerabatan, dan kepentingan komunitas.

Dalam perspektif teori partisipasi politik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterlibatan politik warga dipengaruhi oleh kombinasi faktor sosial, ekonomi, psikologis, dan struktural. Kesadaran politik, pendidikan, dan efikasi politik mencerminkan dimensi internal, sedangkan relasi sosial, peran tokoh masyarakat, serta desain mekanisme

pemilihan mencerminkan dimensi eksternal. Temuan ini juga menunjukkan adanya efikasi politik pada sebagian warga, yaitu keyakinan bahwa suara mereka memiliki arti dalam menentukan hasil pemilihan. Akan tetapi, efikasi politik tersebut belum sepenuhnya berdiri secara mandiri karena masih dibingkai oleh pengaruh lingkungan sosial yang kuat.

Dari perspektif kewarganegaraan politik, aktor-faktor yang memengaruhi partisipasi tersebut menunjukkan bahwa kapasitas kewarganegaraan masyarakat Desa Anjir Serapat Timur masih berada dalam tahap transisi. Di satu sisi, masyarakat telah menunjukkan kesadaran untuk menggunakan hak politiknya, memiliki keyakinan terhadap pentingnya suara, dan menilai bahwa pemilihan Ketua RT berpengaruh terhadap kepentingan lingkungan mereka. Di sisi lain, dominasi relasi sosial, pertimbangan material, dan pengaruh tokoh masyarakat memperlihatkan bahwa partisipasi politik belum sepenuhnya otonom. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya kemampuan warga dalam mentransformasikan partisipasi politik menjadi kontrol sosial terhadap

kekuasaan dan tuntutan akuntabilitas terhadap pemimpin yang dipilih.

Dengan demikian, faktor internal dan eksternal dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa partisipasi politik masyarakat di Desa Anjir Serapat Timur masih berada pada persimpangan antara partisipasi prosedural dan partisipasi substantif. Tingginya keterlibatan masyarakat dalam pemilihan menunjukkan adanya kesadaran politik dasar, tetapi kualitas partisipasi tersebut masih dibatasi oleh struktur sosial lokal, kebutuhan ekonomi, dan kuatnya pengaruh komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan politik, akses informasi, dan ruang deliberasi publik masih diperlukan agar partisipasi politik masyarakat dapat berkembang ke arah yang lebih kritis, mandiri, dan substantif.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selama proses pengambilan dan pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti kepada masyarakat Desa Anjir Serapat Timur, Kabupaten Kapuas, Kalimantan Tengah. Didapatkan beberapa temuan tentang

profil partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan Ketua Rt dengan sistem door to door, antara lain.

1. Tingkat partisipasi politik masyarakat menunjukkan kategori cukup tinggi hingga tinggi yang tercermin dari tingginya penggunaan hak pilih oleh hampir seluruh warga. Tingginya partisipasi elektoral ini mengindikasikan adanya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keterlibatan dalam proses politik lokal. Namun demikian, partisipasi tersebut belum sepenuhnya bersifat otonom dan rasional karena masih dipengaruhi oleh faktor kedekatan sosial, hubungan kekerabatan, serta pengaruh tokoh masyarakat. Dengan demikian, dalam perspektif kewarganegaraan politik, partisipasi masyarakat cenderung berada dalam pola budaya politik campuran antara subject dan participant yang dimana masyarakat telah memiliki orientasi terhadap sistem politik, tetapi keterlibatannya masih dipengaruhi oleh struktur sosial dan norma komunitas partisipasi tinggi, namun secara kualitatif masih belum sepenuhnya deliberatif.

2. Bentuk partisipasi politik masyarakat dalam pemilihan ketua Rt

berlangsung melalui dua pola utama, yaitu partisipasi formal dan nonformal. Partisipasi formal diwujudkan melalui penggunaan hak pilih dengan sistem door to door, kehadiran dalam musyawarah atau rapat desa, penyampaian aspirasi, serta keterlibatan sebagai panitia. Meskipun demikian, partisipasi formal cenderung bersifat pasif karena sebagian besar masyarakat belum aktif dalam proses deliberasi atau pengambilan keputusan secara langsung. Sementara itu partisipasi nonformal berkembang secara lebih dinamis melalui interaksi sosial sehari-hari seperti diskusi antarwarga, komunikasi dalam kelompok tani, kunjungan calon ke rumah warga, serta penyebaran informasi dan dukungan politik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa partisipasi politik masyarakat di desa Anjir Serapat Timur merupakan kombinasi antara mekanisme formal dan jaringan sosial informal, dengan kecenderungan bahwa ruang sosial komunitas menjadi tempat utama dalam praktik politik warga. Hal ini sekaligus mencerminkan karakter kewarganegaraan politik berbasis komunitarian, dimana tindakan politik

tidak terlepas dari relasi sosial dan nilai kebersamaan dalam masyarakat.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik masyarakat terdiri atas faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi. Faktor internal meliputi tingkat kesadaran sebagai warga negara, tingkat pendidikan, efikasi politik, kepercayaan terhadap pemerintah desa, serta kondisi ekonomi dan pekerjaan masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai petani. Faktor-faktor ini menentukan sejauh mana individu memiliki kapasitas dan kemauan untuk terlibat dalam kegiatan politik. Disisi lain, faktor eksternal mencakup sistem pemilihan door to door yang mempermudah akses partisipasi, kuatnya hubungan kekerabatan, pengaruh tokoh masyarakat, serta tekanan dan norma sosial dalam lingkungan komunitas. Interaksi antara kedua faktor tersebut menunjukkan bahwa partisipasi politik masyarakat tidak semata-mata didorong oleh kesadaran individu, tetapi juga dibentuk oleh struktur sosial dan budaya lokal yang mengikat. Oleh karena itu, partisipasi politik di Desa Anjir Serapat Timur dapat dipahami sebagai hasil dari perpaduan antara dimensi individual

dan komunitarian yang dimana keputusan politik tetap berada pada individu tetapi sangat dipengaruhi oleh konteks sosial disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiardjo, M. (2008). *Dasar-dasar ilmu politik* (Edisi revisi). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Delanty, G. (2000). *Citizenship in a global age: Society, culture, politics*. Buckingham: Open University Press.
- Huntington, S. P., & Nelson, J. M. (1976). *No easy choice: Political participation in developing countries*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik*. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak.
- Gaffar, A. (1999). *Politik Indonesia: Transisi menuju demokrasi*. Pustaka
- Milbrath, L. W. (1965). *Political participation: How and why do people get involved in politics*. Rand McNally.
- Moleong, L. J. (2011). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya
- Artikel :**
- Gaffar, A. (1991). Partisipasi politik di Indonesia. *Prospektif*, 3(1).
- Nurhasidah. (2024). Pentingnya partisipasi politik dalam

- mempengaruhi kebijakan publik. IAIN Parepare.
- Sullivan, J. L., & Riedel, E. (2001). Efficacy: Political. In N. J. Smelser & P. B. Baltes (Eds.), *International encyclopedia of the social & behavioral sciences*. Elsevier.
- Basuki, U. (2020). Parpol, pemilu dan demokrasi: Dinamika partai politik dalam sistem pemilihan umum di Indonesia perspektif demokrasi. *Kosmik Hukum*, 20(2), 82–95.
- Hardiyanti, S., Asrinaldi, & Zetra, A. (2021). Partisipasi politik dalam perencanaan pembangunan di Desa Lubuk Tenam Jambi. *Jurnal Niara*, 14(1), 276–283.
- Pinem, M. (2016). Pengaruh pendidikan dan status sosial ekonomi kepala keluarga bagi kesehatan lingkungan masyarakat. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, 4(1), 97–105.
- Setiawan, I. (2022). Patronase dan klientalisme politik (Studi terhadap masyarakat Dapil I Kabupaten Bangka). *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1255–1262.
- Sunaryo, U. P. (2019). Peran pemerintah desa dalam mendorong partisipasi politik masyarakat dalam pembangunan. *Politico: Jurnal Ilmu Politik*, 8(2).